

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan teknik populasi, yaitu mengambil seluruh subyek penelitian. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif dan kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifatnya. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi atau wakil yang diteliti. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan Berdasarkan metode purposive sampling yaitu dengan cara mengambil subjek penelitian bukan berdasarkan atas strata, random

atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data (data sekunder).

3.2.2 Sumber Data

Daftar Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 independent

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (Kep) adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusi dapat memantau secara profesional

perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kep.Inst} = \frac{\text{Persentase kepemilikan saham}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2) Proposi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. Proporsi komisaris independen (Indep) adalah persentase jumlah komisaris independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Indep} = \frac{\text{Persentase jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

3) Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit Sam'ani (2008).

$KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$

4) Kepemilikan Manajerial

Persentase saham manajerial ini diperoleh dari penjumlahan atas kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki manajemen oleh manajemen perusahaan dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar.

$KM = \text{Total saham perusahaan yang beredar}$

3.3.2 Dependent

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan, kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA dihitung dari laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3.4 Alat Analisis

3.4.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Persyaratan data akan dinyatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$. Dan dengan menggunakan normal probability plot akan terlihat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2 Uji Multikolenearitas

Multikolenearitas adalah situasi adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi antar variabel independen sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah :

- a. Koefisien-koefisien regresi tidak dapat ditaksir
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga

Cara mendeteksi :

- a. Dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF diatas 10 maka bisa dikatakan multikolenearitas
- b. Mempunyai angka Tolerance di atas 0,10 Jika terjadi multikolenearitas, bisa dilakukan langkah yaitu mengeluarkan salah satu variabel yang saling berkorelasi dengan kuat.

3.4.3 Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi muncul karena

penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_l atau lebih besar dari $4-d_l$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika DW terletak di antara D_U dan $4D_U$, berarti tidak terjadi autokorelasi.



Keterangan :

d_l : Nilai batas bawah tabel Durbin Watson

d_u : Nilai batas atas tabel Durbin Watson

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan dasar pengambilan keputusan berikut :

- a. Jika ada pola tertentu dalam scatterplot, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang terstruktur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.3.5 Uji Hipotesis dan Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja (H1, H2, H3, H4,) digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$ROA = b_0 + b_1DK + b_2KA + b_3KM + b_4KI + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

b_0 = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien regresi

DK = Dewan Komisaris Independen perusahaan

KA = Komite Audit perusahaan

KI = Kepemilikan institusional perusahaan

KM = Kepemilikan manjerial perusahaan

eit = error

3.3.5.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima:

Jika $\text{sig } F < 0,05$

Jika $\text{sig } t < 0,05$

3.3.5.3 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen (GCG) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) secara bersama-sama dengan melihat nilai signifikan F. Jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen secara statistic mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang

dimaksud dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

3.3.5.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikan yang diperoleh (p-value) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistic terhadap variabel dependen. Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa (Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa (Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.